

APLIKASI CHILD-CENTERED DESIGN PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PURI BUNDA MALANG

Bianca Lois^a, Melania Rahadiyanti^b

^{a/b}Departemen Arsitektur, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra UC Town, Citraland, Surabaya, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat : melania.rahadiyanti@ciputra.ac.id^b

ABSTRACT

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang has a typical design based on the issue, with a tight atmosphere that is less nurturing for kids. Apart from that, it also does not meet design standards for a mother-and-child hospital. Along with this issue, some ideologies target the psychological aspect, teaching kids that hospitals are a frightful place, and making children reluctant to go to the doctor. As a result, the partial rehabilitation project for the Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang was deemed appropriate for the grant because of the idea of child-centered design. "This research aims to assist building occupants in reaching the highest level of comfort and to help pediatric patients form a favorable impression of the hospital. The results of the site study and a number of issues identified with the current site circumstances served as the foundation for the design solution concept that was applied. In accordance with the objectives of the Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang which has a target group of female and child patients, the target patients' condition is also the focus of the design concept applied. In addition, the design idea refers to Child-Centered Design concepts, which are evident right from the choice of interior design, selection of enclosure and interior materials, to the arrangement of interior spaces and all supporting facilities to improve the comfort, health, and safety of the activities of building users, specifically pediatric patients. Concept implementation Child-centered design through Interior processing plays a role in this, and it is planned that patient's physical and psychological conditions, especially those of young patients, will improve.

Keywords: *Child-Centered Design, Interior, Kids Safety and Health, Mother and Child Hospital*

ABSTRAK

Didasari oleh permasalahan dimana Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang memiliki desain yang tipikal, dengan suasana yang cukup mencekam serta kurang mendukung bagi anak-anak. Selain itu juga tidak memenuhi standar desain untuk sebuah rumah sakit ibu dan anak. Dengan adanya permasalahan tersebut ditambah dengan doktrin yang menyerang sisi psikologis, yaitu mengajarkan kepada anak-anak bahwa Rumah Sakit adalah tempat yang menyeramkan, menjadikan anak-anak enggan ketika diajak pergi ke dokter. Maka dari itu, aplikasi prinsip *Child-Centered Design* dinilai tepat untuk proyek renovasi partial Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang ini. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi pengguna bangunan agar mencapai tingkat kenyamanan yang maksimal serta pasien anak-anak dapat memiliki pandangan yang positif terhadap karakter Rumah Sakit. Konsep solusi perancangan yang diterapkan berdasarkan dengan hasil analisa tapak dan beberapa permasalahan yang ditemukan di kondisi tapak eksisting. Sesuai dengan tujuan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang yang mempunyai target sasaran adalah pasien wanita dan anak-anak, konsep desain yang diaplikasikan juga berpusat kepada kondisi target pasien tersebut. Selain itu, konsep desain juga mengacu pada prinsip *Child-Centered Design* yang dapat terlihat mulai dari pemilihan bentukan interior, pemilihan material pelingkup dan interior, hingga penataan ruang dalam dan segala fasilitas penunjangnya guna meningkatkan kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan aktivitas para pengguna bangunan, khususnya pasien anak-anak. Aplikasi konsep *Child-Centered Design* ini dilakukan melalui pengolahan interior yang diharapkan dapat meningkatkan kondisi fisik sekaligus kondisi psikologis dari pasien, terutama pasien anak-anak.

Kata Kunci: *Child-Centered Design, Interior, Keamanan dan Kesehatan Anak, Rumah Sakit Ibu dan Anak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan sebuah Rumah Sakit Khusus Tipe E. Rumah Sakit Ibu dan Anak mengakomodasi seluruh kebutuhan bagi ibu dan anak, mulai dari kehamilan, persalinan, hingga ketika anak-anak bertumbuh.

Dokter dan perawat yang ada hampir seluruhnya kebidanan maupun spesialis penyakit anak-anak dan ibu hamil. Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan pintu dunia bagi anak-anak yang baru lahir. Maka dari itu, suasana di dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak harus terasa nyaman, bagi ibu yang melahirkan, bayi yang baru lahir, maupun bagi anak-anak yang sakit. Rumah Sakit Ibu dan Anak sejatinya tidak hanya melayani kebutuhan persalinan saja.

Rumah Sakit Ibu dan Anak juga melayani di bidang kesuburan bagi calon ibu, maupun bagi keluarga yang ingin menjalani program Keluarga Berencana (KB). Selain itu, Rumah Sakit Ibu dan Anak juga melayani anak-anak, mulai dari bayi hingga usia 18 tahun. Diluar itu, Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Ibu dan Anak juga melayani pasien lainnya diluar golongan ibu dan anak-anak. Kemudian juga ada tambahan unit Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) sebagai pelayanan gawat darurat ibu dan bayi.

Anak-anak identik dengan mainan, dan mereka masih cukup susah beradaptasi di lingkungan

yang baru. Sehingga baiknya Rumah Sakit Ibu dan Anak harus mencerminkan suasana seperti di rumah dan penuh dengan hal-hal yang disukai oleh anak-anak. Mayoritas Rumah Sakit Ibu dan Anak terpandang jauh lebih rendah daripada Rumah Sakit umum, sehingga banyak Rumah Sakit Ibu dan Anak di Indonesia yang tidak terawat dan dibiarkan ala kadarnya dan tidak mencapai ekspektasi ibu dan anak-anak.

Pengalaman bagi anak-anak untuk datang ke Rumah Sakit seharusnya bukan pengalaman yang menakutkan. Karena sedari kecil sudah terbiasa akan doktrin yang membuat seolah-olah Rumah Sakit adalah tempat yang menyeramkan, penuh dengan dokter yang siap membawa jarum suntik dan alat-alat kedokteran lainnya yang terlihat asing bagi anak-anak, dan hal tersebut terbawa hingga ke sisi psikologis anak-anak.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dipilih karena berlokasi di Jawa Timur, dan merupakan salah satu Rumah Sakit Ibu dan Anak yang besar tetapi keseluruhan bangunan terkesan tidak terawat dan cukup menyeramkan. Diharapkan melalui proyek perancangan ini dapat meninggalkan pesan dan kesan yang lebih baik bagi seluruh jajaran Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang serta seluruh lapisan penggunanya. Lokasi proyek ini terletak dalam wilayah kota Malang dan pada jalur alternatif ke arah Malang utara, sehingga menjangkau masyarakat baik di dalam wilayah kota Malang maupun kabupaten Malang. Kondisi Rumah

Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang pada saat ini sedang beroperasi penuh dengan bangunan eksisting sejak tahun 2005, dan telah mengalami renovasi minor pada tahun 2019.

Perumusan masalah didasari oleh beberapa pernyataan berdasarkan kondisi eksisting *site* dimana sebagian besar memiliki permasalahan yang dapat diselesaikan dengan penerapan *Child-Centered Design*. Berdasarkan data kondisi eksisting, maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah utama adalah bagaimana merancang desain Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dengan menerapkan *Child-Centered Design*, agar pengguna merasakan kenyamanan yang maksimal, dengan mengoptimalkan kondisi eksisting proyek.

Tujuan perancangan berdasarkan perumusan masalah diatas adalah mewujudkan rancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dengan menerapkan *Child-Centered Design*, agar pengguna merasakan kenyamanan yang maksimal, dengan mengoptimalkan kondisi eksisting proyek.

LITERATUR/STUDI PUSTAKA

Definisi Rumah Sakit

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap,

rawat jalan dan gawat darurat. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, menyatakan bahwa Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

Pelayanan dalam Rumah Sakit disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Rumah Sakit adalah salah satu sarana kesehatan yang memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat yaitu melalui upaya kesehatan yang diselenggarakan dengan pendekatan pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) pemeliharaan kesehatan (rehabilitatif), dan peningkatan kesehatan (promotif) yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Definisi Rumah Sakit Ibu dan Anak

Berdasarkan klasifikasi, Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan Rumah Sakit khusus tipe E. Rumah Sakit Kelas E merupakan rumah sakit khusus (*special hospital*) yang menyelenggarakan hanya

satu macam pelayanan kedokteran saja. Pada saat ini banyak tipe E yang didirikan pemerintah, misalnya rumah sakit jiwa, rumah sakit kusta, rumah sakit paru, rumah sakit jantung, dan rumah sakit ibu dan anak (Khoirunisa,2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit Pasal 12, Rumah Sakit khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah rumah sakit untuk menampung kegiatan mengenal dan menentukan penyakit dan sebab akibatnya, pemeriksaan, pengobatan, menjaga serta merawat pasien ibu dan anak baik menginap ataupun berobat jalan.

Definisi *Child-Centered Design*

Child-Centered Design mengacu pada perancangan desain untuk anak-anak sebagai pengguna utama. *Child centered design* (CCD) merupakan sebuah pendekatan pengembangan antarmuka untuk sistem yang pengguna akhirnya adalah anak-anak (Ramadhan, F. A., Herdiani, A., & Jatmiko, D. D., 2021).

Keseluruhan desain mengedepankan perkembangan kondisi fisik, psikologis, kognitif, sosial, dan emosional melalui desain dengan

mempertimbangkan perspektif, kebutuhan, keamanan, dan kesehatan anak-anak. Menggunakan 10 prinsip utama *Child-Centered Design* yang diambil dari *Designing for Children's Rights Guide* adalah :

1. *Everyone can use* (hak dalam penggunaan), desain yang diterapkan untuk non-diskriminasi jenis kelamin, usia, kemampuan, bahasa, etnis, agama, dan status sosial-ekonomi.
2. *Give me control and offer support* (hak dalam pengembangan), desain yang memberi ruang untuk mendukung eksperimen, keingintahuan, kemampuan, dan tantangan untuk anak-anak.
3. *I have purpose so make my influence matter* (hak dalam kontribusi), membantu anak-anak untuk memahami tempat dan nilai mereka, dengan secara tidak langsung meminta mereka sebagai bagian dari kontributor melalui desain.
4. *Offer me something safe and keep me protected* (Hak dalam perlindungan), desain yang menginterpretasikan sebagai tempat yang aman untuk anak-anak, dengan dukungan perilaku yang sehat.
5. *Do not misuse my data* (Hak dalam privasi), membuat anak-anak mengetahui data apa yang patut untuk dibagikan melalui desain.
6. *Create space for play, including a choice to chill* (Hak dalam pengembangan, hak dalam edukasi, hak dalam bermain), pertimbangan suasana, pandangan, dan konteks permainan yang berbeda. Biarkan anak-anak memiliki pemahaman untuk mengetahui kapan harus

- aktif dan kapan harus istirahat, semua melalui desain.
7. *Encourage me to be active and play with others* (Hak dalam pengembangan, hak dalam kontribusi), kesejahteraan anak, kehidupan sosial, permainan, kreativitas, ekspresi diri dan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan membangun hubungan dan keterampilan sosial dengan teman sebaya, semuanya melalui desain yang mendorong mereka untuk melakukannya.
 8. *Help me recognize and understand commercial activities* (Hak dalam informasi), desain yang meningkatkan pemahaman anak-anak tentang apa yang harus mereka lakukan.
 9. *Use communication I can relate to* (Hak dalam informasi), pertimbangkan semua bentuk komunikasi desain (visual, suara, dll) dapat diakses dan dipahami oleh anak-anak.
 10. *You don't know me, so make sure you include me* (Hak dalam kontribusi, hak dalam keikutsertaan), biarkan anak-anak berkontribusi dalam proses desain untuk memahami keinginan dan kebutuhan mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini melalui beberapa tahapan yang meliputi observasi dan pengumpulan data, studi literatur, analisa data, dan penyusunan konsep desain.

Observasi dan Pengumpulan Data

Tahapan observasi dan pengumpulan data ini

dilakukan secara *online* melalui pengamatan foto kondisi eksisting proyek serta komunikasi dengan pihak Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang. Melalui tahapan ini, didapatkan permasalahan yang terjadi di kondisi eksisting proyek, data pengguna bangunan, serta kondisi dan kebutuhan ruang yang akan di desain.

Studi Literatur

Pada tahapan ini, dilakukan studi literatur terkait Rumah Sakit Ibu dan Anak dan *Child-Centred Design* untuk mempelajari standar, ketentuan batasan-batasan perancangan, serta regulasi yang berlaku.

Analisis Data

Hasil dari tahapan observasi dan pengumpulan data yang telah terkumpul kemudian di analisa ulang sesuai dengan hasil dari studi literatur. Produk dari analisa data ini kemudian menjadi bekal untuk penyusunan konsep desain.

Penyusunan Konsep Desain

Setelah menyimpulkan hasil dari analisa data, maka penyusunan konsep desain dilakukan mulai dari ideasi hingga pengembangan desain akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Solusi Perancangan

Konsep solusi perancangan yang diterapkan berdasarkan dengan hasil analisa tapak dan beberapa permasalahan yang ditemukan di kondisi tapak eksisting. Solusi perancangan yang diberikan tentunya memberikan manfaat yang positif bagi

seluruh pengguna bangunan, mulai dari tenaga medis, tenaga non-medis, dan seluruh pasien, khususnya pasien anak-anak.

Sesuai dengan tujuan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dengan target utama pasien wanita dan anak-anak, perancangan desain yang diaplikasikan juga berpusat kepada kondisi target pasien tersebut. Keseluruhan konsep perancangan desain mengacu kepada standar yang telah ditetapkan didalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit serta Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C. Selain itu, konsep perancangan desain juga mengikuti pendekatan *Child-Centered Design*.

Pendekatan *Child-Centered Design* dapat terlihat mulai dari pemilihan bentukan interior, pemilihan material pelingkup dan interior, hingga penataan ruang dalam dan segala fasilitas penunjangnya guna meningkatkan kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan aktivitas para pengguna bangunan, khususnya pasien anak-anak. Pengolahan keseluruhan interior juga menggunakan pendekatan *Child-Centered Design*, seperti perancangan desain yang interaktif untuk pasien anak-anak dan mengikuti tren interior untuk anak-anak. Penerapan *Child-Centered Design* dapat dilihat sebagai berikut :

1. Penerapan warna yang sesuai dengan *color Psychology of Child-Centered Design*
 - *Feminine Pink*: memberikan rasa nyaman dan *ambience* yang hangat

- *Nurturing Green*: dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan membaca yang berhubungan dengan kesehatan
- *Subtle Blues*: sejuk dan menenangkan

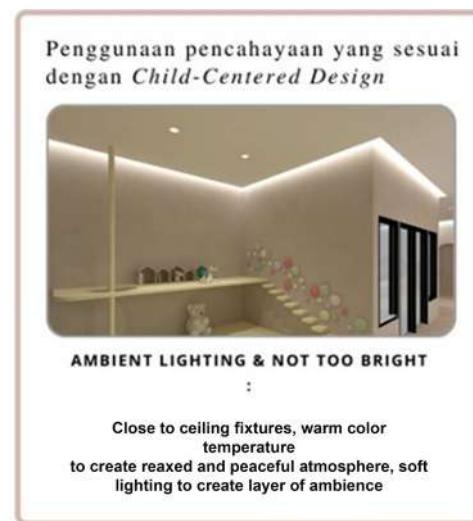


Gambar 1. Implementasi *Child-Centered Design* dengan Warna

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

2. Penggunaan pencahayaan

Menggunakan *ambience* warm white sehingga dapat menciptakan suasana yang hangat, santai (*relaxed*), dan damai (*peaceful*).



Gambar 2. Implementasi *Child-Centered Design* dengan Pencahayaan

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

3. Penggunaan material

Penggunaan material yang sesuai dengan prinsip *Child-Centered Design*. Diantaranya penggunaan *vynil tile* untuk lantai dengan warna kayu, cat duco untuk *finishing* furnitur, dan penggunaan *fabric (dobby cotton)*.



Gambar 3. Implementasi *Child-Centered Design* dengan Material

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi Ruang

Konsep zoning dan sirkulasi ruang secara garis besar mengikuti dari kondisi eksisting. Perubahan yang diimplementasikan untuk mempermudah sirkulasi seperti perubahan ukuran pintu agar lebih aksesibel, serta penataan interior agar sirkulasi lebih nyaman dan efektif. Penggunaan *wayfinding* di lantai juga menjadi poin utama untuk mempermudah sirkulasi pengguna. Penjelasan detail *zoning*, organisasi ruang, dan pola sirkulasi ruang adalah sebagai berikut :

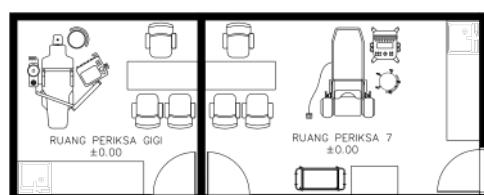


Gambar 4. Denah Eksisting *Lobby*
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

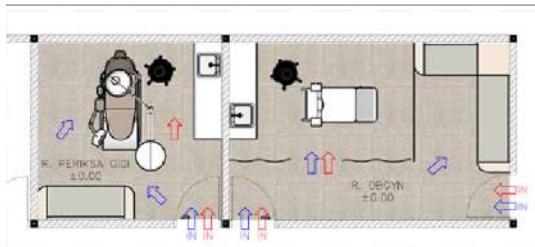


Gambar 5. Denah Sirkulasi *Lobby* Hasil Perancangan
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Pada hasil perancangan *Lobby*, penataan *layout* tidak dirubah terlalu banyak. Perubahan yang utama adalah penempatan tempat duduk pengguna menjadi *built-in* untuk memperluas jalur sirkulasi.



Gambar 6. Denah Eksisting Poliklinik Gigi dan Ruang Periksa OB-GYN
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

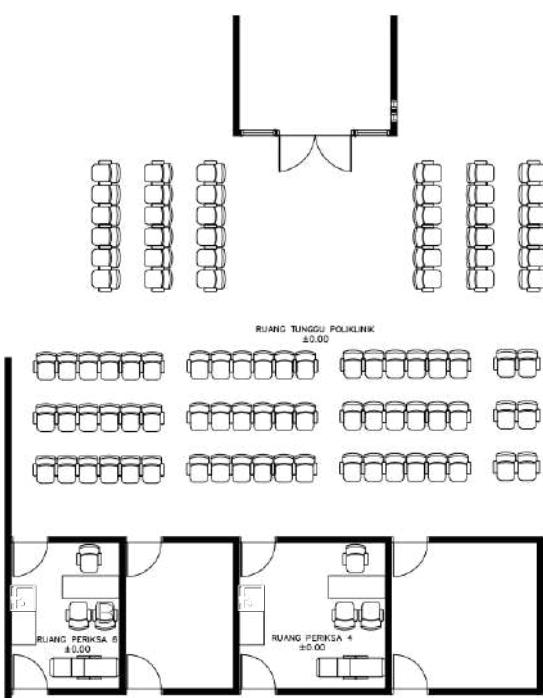


Gambar 7. Denah Sirkulasi Poliklinik Gigi dan Ruang Periksa OB-GYN Hasil Perancangan
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Pada hasil perancangan poliklinik gigi dan ruang periksa OB-GYN, terdapat perubahan penataan *layout* agar sirkulasi pasien dan tenaga medis menjadi lebih luas dan lebih nyaman. Penataan *layout* ini juga bertujuan untuk meningkatkan privasi pasien terutama di ruang periksa OBGYN.



Gambar 9. Denah Sirkulasi Ruang Tunggu Poliklinik dan Poliklinik Anak Hasil Perancangan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



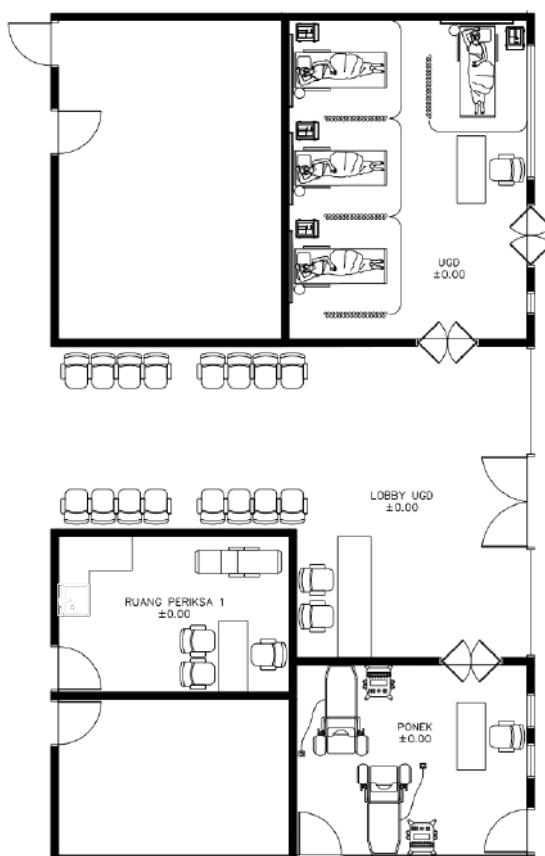
Gambar 8. Denah Eksisting Ruang Tunggu Poliklinik dan Poliklinik Anak
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Pada hasil perancangan ruang tunggu poliklinik, penataan *layout* dan *zoning* dirubah untuk kenyamanan dan kemudahan sirkulasi pasien dan tenaga medis. Perubahan *zoning* tenaga medis diubah menjadi di sentral ruangan agar memudahkan kontrol dan pengawasan terhadap pasien yang ada di sekitar, serta memudahkan pasien apabila membutuhkan tenaga medis.

Layout tempat duduk juga diubah sesuai dengan anjuran *social distancing* di masa pandemi sekarang, dan menambahkan area untuk bermain anak-anak. Pola di lantai berupa awan menjadi *distraction* sekaligus *wayfinding* untuk memudahkan sirkulasi pengguna, khususnya pasien anak-anak.

Pada hasil perancangan poliklinik anak, *zoning* juga dirubah agar pasien tidak bingung karena ruang poliklinik anak memiliki dua pintu masuk. *Layout* juga diubah agar tempat yang sempit menjadi lebih leluasa untuk sirkulasi pasien dan tenaga medis.

Pola di lantai berupa polkadot dalam berbagai ukuran dan warna menjadi *distraction* bagi pasien anak-anak yang takut sekaligus *wayfinding* ke meja periksa bagi pasien anak-anak.



Gambar 10. Denah Eksisting Instalasi Gawat Darurat

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

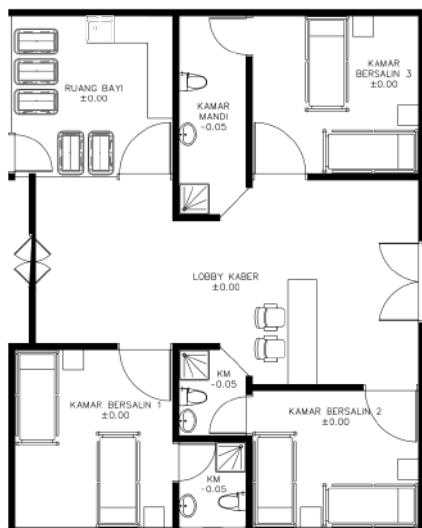


Gambar 11. Denah Sirkulasi Instalasi Gawat Darurat Hasil Perancangan

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Pada hasil perancangan Instalasi Gawat Darurat, terdapat perubahan *layout* berupa tempat tidur pasien yang lebih mudah diakses dari pintu masuk dan lebih mudah diawasi oleh tenaga medis. Dengan perubahan ini, sirkulasi menjadi lebih lega dan luas serta sesuai dengan anjuran *social distancing* di masa pandemi sekarang. Posisi tempat tidur pasien juga diubah untuk memenuhi persyaratan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit serta Pedoman Teknis

Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C, dimana jarak antara tempat tidur pasien dengan dinding harus minimal 76,2 cm.



Gambar 12. Denah Eksisting Kamar Bersalin dan Ruang Bayi

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

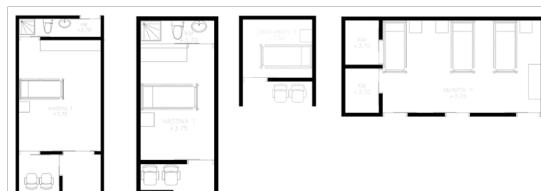
Pada hasil perancangan kamar bersalin, terdapat perubahan *layout* untuk mengoptimalkan jalur sirkulasi pasien dengan tempat tidurnya serta pergerakan alat-alat medis yang digunakan. Posisi dan tempat tidur pasien diubah untuk memenuhi persyaratan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit serta Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C, dimana jarak antara tempat tidur pasien dengan dinding harus minimal 76,2 cm, dan diubah untuk menaati peraturan *social distancing* di masa pandemi sekarang.

Pada hasil perancangan ruang bayi, akses pintu masuk diubah menjadi hanya satu untuk mempermudah pengawasan tenaga medis. Posisi tempat tidur bayi juga diubah untuk mempermudah sirkulasi tenaga medis dan sirkulasi tempat tidur bayi. Adanya perubahan ukuran kamar mandi kamar bersalin 3 yang diambil sebagian dan difungsikan sebagai *nurse station* yang memiliki akses langsung ke ruang bayi untuk memudahkan penanganan dan pengawasan terhadap bayi yang baru lahir.



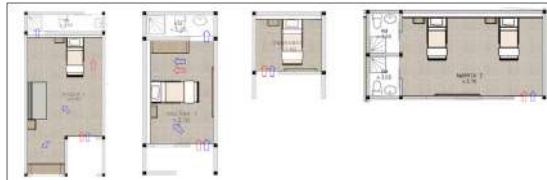
Gambar 13. Denah Sirkulasi Kamar Bersalin dan Ruang Bayi Hasil Perancangan

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 14. Denah Eksisting Instalasi Rawat Inap Kelas VIP-I-II-III (dari kiri ke kanan)

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 15. Denah Sirkulasi Instalasi Rawat Inap Kelas VIP-I-II-III (dari kiri ke kanan) Hasil Perancangan

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Pada hasil perancangan Instalasi Rawat Inap, ada penambahan jendela di kelas VIP dan kelas I yang bertujuan untuk sirkulasi udara serta pasien dapat melihat situasi di luar kamar tanpa perlu keluar dari zona privasinya. Pada kelas VIP, ada dinding yang dihilangkan agar sirkulasi pasien menjadi lebih lega. Penataan ulang *layout* ulang di Instalasi Rawat Inap ini menjadikan sirkulasi lebih leluasa, terutama sirkulasi tempat tidur pasien.

Pada kelas III, pintu masuk yang semula ada tiga kemudian dibuat hanya menjadi satu akses keluar-masuk saja. Hal ini bertujuan agar keamanan dan privasi pasien lebih terjaga. Jumlah tempat tidur pasien yang semula ada tiga diubah menjadi dua untuk memenuhi persyaratan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit serta Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C, dimana jarak antara tempat tidur pasien dengan dinding harus minimal 76,2 cm, dan diubah untuk menyesuaikan peraturan *social distancing* di masa pandemi sekarang.

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang

Keseluruhan karakter gaya dan suasana ruang Rumah Sakit Ibu dan Anak mengusung pendekatan *Child-Centered Design*, dimana keseluruhan desain memikirkan dari sisi anak-anak. Menggunakan warna-warna yang natural dan menenangkan untuk stimulasi sisi psikologis anak-anak agar tidak merasa takut dan gugup.



Gambar 16. Perspektif Area Sirkulasi Horizontal Utama Hasil Perancangan

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Lobby sebagai area sirkulasi horizontal utama dirancang dengan suasana dan karakter seperti tempat bermain dengan tema hutan yang menandakan anak-anak bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak ini adalah tempat yang aman dan menyenangkan.

Karakter anak-anak dapat tercermin dari penggunaan warna, bentukan, dan pemilihan furnitur serta aksesoris di dinding. Hal ini bertujuan sebagai *distraction* yang *welcoming* bagi anak-anak. Pencahayaan disini berperan penting dalam membangun suasana keseluruhan ruang, dimana menggunakan pencahayaan yang menenangkan dan tidak terlalu tajam di mata anak-anak.



Gambar 17. Perspektif Instalasi Rawat Jalan Hasil Perancangan
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Instalasi Rawat Jalan terdiri dari ruang tunggu poliklinik dan poliklinik. Ruang tunggu poliklinik dirancang dengan suasana dan karakter yang menyerupai sekolah taman kanak-kanak, yaitu menandakan tempat dimana anak-anak dapat bermain sambil belajar. Banyak dinding kosong yang kurang difungsikan secara maksimal, maka dari itu dirancang ulang menjadi salah satu *distraction* bagi anak-anak yang bosan menunggu antrian maupun bagi anak-anak yang takut dan gugup sebelum bertemu dengan dokter.

Distraction yang dimaksud adalah *sensory play* yang terdapat di sekeliling dinding ruang tunggu poliklinik dan area bermain yang cukup luas untuk anak-anak. Dengan dirancangnya suasana dan karakter sekolah taman kanak-kanak ini, diharapkan anak-anak dapat mencoba hal-hal baru sekaligus melatih kemampuan anak melalui *sensory play* tersebut.

Pada ruang poliklinik, suasana dan karakter sangat mencerminkan anak-anak. Hal ini dapat

terlihat dari penggunaan warna yang *playful* untuk *furniture* dan diseragamkan dengan penggunaan warna di *ceiling*. Penggunaan warna-warna yang menarik dan ceria bagi anakanak ini bertujuan agar menenangkan bagi anak-anak yang datang sehingga mereka dapat merasa bahwa bertemu dengan dokter bukanlah suatu hal yang menakutkan, melainkan suatu hal yang menyenangkan. Dengan penggunaan warna-warna ceria tersebut, secara tidak langsung dapat membantu stimulasi psikologis anak-anak dalam penilaian mereka terhadap karakter Rumah Sakit Ibu dan Anak.



Gambar 18. Perspektif Instalasi Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat Hasil Perancangan
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap dirancang dengan suasana dan karakter yang terinspirasi dari rumah tinggal. kedua Instalasi ini merupakan tempat yang krusial untuk pasien, karena pasien dapat tinggal di tempat ini dalam jangka waktu cukup panjang, mulai dari beberapa jam hingga beberapa hari. Maka dari itu, perancangan kedua Instalasi ini menggunakan warna-warna yang memiliki efek menenangkan (*healing* dan *calming*), sehingga diharapkan pasien dapat merasa nyaman seperti

di rumah sendiri meskipun sedang mendapatkan perawatan kesehatan.

Pencahayaan juga dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu tajam di mata anak-anak dan dapat membangkitkan suasana yang menenangkan.

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup



Gambar 19. Perspektif Ruang Tunggu Poliklinik Hasil Perancangan
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Konsep aplikasi bentuk pada pelingkup interior secara keseluruhan berbentuk melengkung dengan tidak memiliki sudut yang tajam. Bentukan ini dipilih karena merupakan bentukan yang akrab dengan anak-anak serta perilakunya. Bentukan ini secara psikologis merupakan bentukan yang belum sempurna, sama seperti anak-anak yang masih terus bertumbuh dan berkembang. Selain itu, bentukan melengkung yang tidak memiliki sudut tajam ini pada sisi

psikologis anak-anak yang menandakan bahwa tempat tersebut bukanlah tempat yang berbahaya bagi diri mereka.

Bahan pelingkup secara keseluruhan menggunakan *finishing* dengan warna yang sesuai dengan *Color Psychology of ChildCentered Design*, dimana memilih penggunaan warna yang memiliki efek menenangkan (*healing* dan *calming*) serta *playful*. Pemilihan bahan pelingkup juga mengimplementasikan pendekatan *Child-Centered Design*, yaitu menggunakan material dan *finishing* yang tidak beracun dan tidak berbahaya bagi kesehatan anak-anak.

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

Hampir keseluruhan furnitur dan aksesoris pendukung interior merupakan *custom* menggunakan bahan *natural wood* dengan *finishing* cat duco, mengacu pada penerapan pendekatan *Child-Centered Design*. Seluruh bentuk furnitur memiliki bentukan tanpa sudut tajam untuk keselamatan pasien anak-anak.

Pemilihan jenis furnitur di area yang bukan merupakan sirkulasi utama pasien rawat inap dan pasien gawat darurat merupakan *built-in* untuk memperluas area mobilitas pengguna lainnya, seperti di Instalasi Rawat Jalan dan area sirkulasi horizontal utama. Penggunaan aksesoris pendukung interior tidak terlalu banyak digunakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan serta menghindari adanya penumpukan debu.



Gambar 20. Perspektif Kamar Pasien Kelas III
Hasil Perancangan

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Sedangkan aplikasi furnitur untuk Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Inap lebih didominasi oleh penggunaan furnitur berjenis *loose*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sirkulasi tempat tidur pasien serta penanganan gawat darurat yang mungkin terjadi pada pasien.



Gambar 21. Perspektif Ruang Tunggu Poliklinik dan
Lobby Hasil Perancangan

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

Terdapat juga aplikasi furnitur yang diperuntukkan untuk dewasa namun di permak agar juga dapat digunakan oleh anak-anak, seperti meja

rekam medis di ruang tunggu poliklinik dan meja resepsionis di *lobby*. Aplikasi furnitur harus mengacu pada penerapan pendekatan *Child-Centered Design*, dimana pengguna utama adalah anak-anak. Meja rekam medis dan meja resepsionis memiliki standar ukuran tinggi yang disesuaikan dengan ergonomi tinggi orang dewasa pada umumnya, sehingga anak-anak tidak bisa menggunakannya tanpa bantuan orang dewasa.

Melalui perancangan ini, meja rekam medis dan meja resepsionis dirancang agar dapat digunakan juga oleh anak-anak secara mandiri, dengan adanya *step stool* yang secara langsung dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan orang dewasa tersebut. Dengan adanya *step stool*, anak-anak dapat melihat aktivitas apa yang terjadi di balik meja tersebut sebagai sarana edukasi dan menjawab rasa ingin tahu mereka.

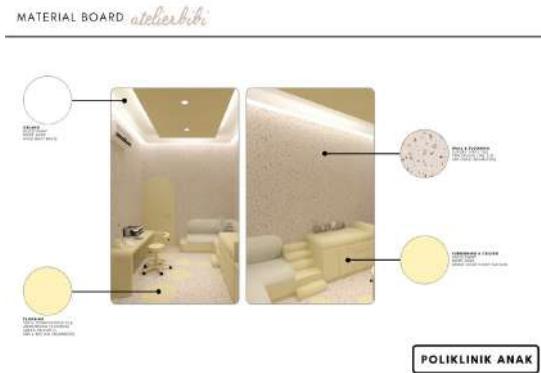
Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior



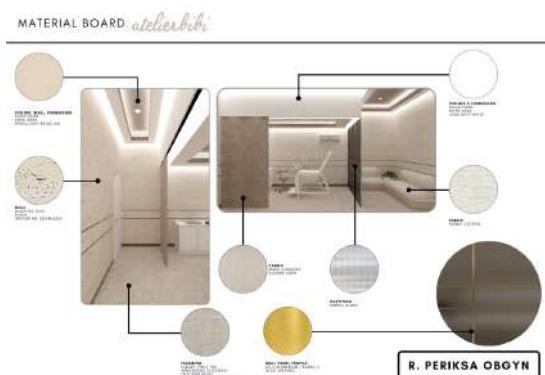
Gambar 22. Material Board Lobby
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 23. Material Board Ruang Periksa Gigi
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 26. Material Board Poliklinik Anak
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 24. Material Board Ruang Periksa OB-GYN
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 27. Material Board Instalasi Gawat Darurat
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 25. Material Board Ruang Tunggu
Poliklinik
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



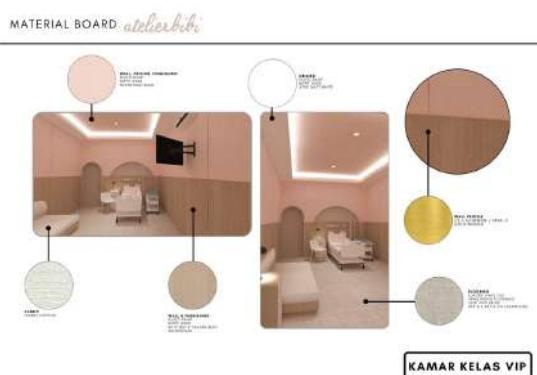
Gambar 28. Material Board Kamar Bersalin dan Ruang
Bayi
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 29. Material Board Area Tunggu Kamar Pasien
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 32. Material Board Kamar Pasien Kelas II
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 30. Material Board Kamar Pasien Kelas VIP
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 33. Material Board Kamar Pasien Kelas III
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021



Gambar 31. Material Board Kamar Pasien Kelas I
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2021

KESIMPULAN

Aplikasi *Child-Centered Design* pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang mampu memenuhi kebutuhan dan kenyamanan dari pengguna bangunan, terutama pasien anak-anak. Aplikasi *Child-Centered Design* ini dilakukan melalui pengolahan interior yang diharapkan dapat meningkatkan kondisi fisik sekaligus kondisi psikologis dari pasien. Penerapan *Child-Centered Design* ini diharapkan

dapat membuat Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar dan menjadi contoh bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak lainnya dalam penerapan *Child-Centered Design*.

Dalam proses perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang, banyak ditemukan tantangan dan kesulitan, terutama batasan-batasan peraturan negara mengenai bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang berkontradiksi dengan penerapan *Child-Centered Design*. Selain itu, proyek perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang merupakan proyek renovasi sebagian, maka disarankan untuk melakukan renovasi secara menyeluruh, terlebih lagi area kamar mandi pasien, agar penerapan pendekatan *Child-Centered Design* dapat dilakukan secara maksimal.

REFERENSI

- Children's Design Guide. (n.d.). *Designing for Children's Rights Guide*. <https://childrensdesignguide.org/principles-history/>. Diakses pada Mei 28, 2021.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 tentang Rumah Sakit. Jakarta jadinya Child-Centered Design, Interior, Keamanan dan Kesehatan Anak, Rumah Sakit Ibu dan Anak. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III tentang Klasifikasi Rumah Sakit. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta.
- Khoirunisa, Rizqia. (2016, 26 Juni). *Mengenal Perbedaan Rumah Sakit Tipe A B C D dan E*. <https://www.pasienbpjs.com/2016/06/mengenal-perbedaan-tipe-rumah-sakit.html>. Diakses Januari 16, 2021.
- Ramadhan, F. A., Herdiani, A., & Jatmiko, D. D. (2021). Analisis Implementasi Metode Child Centered Design Dalam Perancangan Aplikasi Pembelajaran Gender Difference Untuk Anak Usia Dini. *eProceedings of Engineering*, 8(1).